

ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR KARAKTER PELAJAR PANCASILA

Ahmad Jafarudin¹, Alindia Defega Pebrianti², Wulan Indriani³
Universitas Indraprasta PGRI

ajafar.bae@gmail.com¹, alindiadefega8@gmail.com², wulanindr2111@gmail.com³

Abstrak

Menimbang asal-usul sebuah kata yaitu karakter (dalam bahasa Yunani disebut *ethos*) bukanlah sebuah keadaan pasif dan tak berubah seperti roda yang diam, melainkan keadaan yang senantiasa dinamis dan harus terus menerus diperhatikan agar menjadi kebiasaan yang disadari. Karakter merupakan suatu hal yang ada dalam seseorang yang tidak dapat disembunyikan. Karakter seseorang dapat kita lihat dari apa yang dia lakukan maupun dikatakan. Akan tetapi, karakter dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan, keadaan, pendidikan dan lain-lain. Namun tempat paling terpenting dalam pertumbuhan karakter adalah dalam pendidikan. Pendidikan merupakan tempat yang paling kuat dalam pembentukan karakter seseorang. Arah kebijakan karakter di Indonesia secara operasional kebijakan tersebut dirumuskan dalam peraturan Presiden No. 87/2017 tentang “Penguatan Pendidikan Karakter” dengan konten utama pendidikan karakter terdapat pada pasal 3 Perpres No.87/2017. Berdasarkan dari peraturan Presiden No. 87/2017 tersebut maka Kemendikbud memiliki gagasan untuk mengembangkan platform pendidikan nasional yang mana jiwa utama dalam menyelenggarakan pendidikan ialah pendidikan karakter. Rencana strategi kemendikbud tahun 2020-2024 yaitu menciptakan Pelajar Pancasila dengan perwujudan atas serangkaian kebijakan dalam Merdeka Belajar.

Kata kunci : Karakter, Pendidikan Pelajar, Peraturan Presiden

Abstract

Considering the origins of a word, namely character (in Greek it is called ethos) is not a passive and unchanging state like a stationary wheel, but rather a state that is always dynamic and must be continuously paid attention to in order to become a conscious habit. Character is something that exists in a person that cannot be hidden. We can see a person's character from what he does and says. However, character can be influenced by other factors such as environment, circumstances, education and so on. However, the most important place for character growth is in education. Education is the strongest place in forming a person's character. The operational direction of character policy in Indonesia is formulated in Presidential Regulation No. 87/2017 concerning "Strengthening Character Education" with the main content of character education contained in article 3 of Perpres No. 87/2017. Based on Presidential Regulation no. 87/2017, the Ministry of Education and Culture has the idea to develop a national education platform where the main spirit in providing education is character education. The Ministry of Education and Culture's strategic plan for 2020-2024 is to create Pancasila Students with the realization of a series of policies in Independent Learning.

Article History

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

DOI : 10.8734/Trigo.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Trigonometri



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah negara sangat tergantung kepada kemajuan pendidikannya (Rianie, 2015). Tiak ada batasan usia dalam menggapai pendidikan. Namun, pendidikan sangat berfokus pada generasi muda dengan alasan generasi muda dapat dijadikan investasi untuk masa depan suatu Negara. Anak-anak bangsa perlu dipersiapkan menjadi generasi yang tangguh, siap bersaing dan berkompeten (Afifah, 2017). Pendidikan yang berkualitas, merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan (Fadhli, 2017). Oleh karena itu, setiap bagian dari pendidikan memiliki peran yang penting bagi berjalannya suatu pendidikan termasuk proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang penting adalah pendidikan karakter bagi siswa.

Pendidikan merupakan hal utama untuk membangun karakter setiap individu. Secara umum, pendidikan biasanya berada di lingkungan sekolah atau perguruan tinggi, namun seperti yang kita ketahui pendidikan setiap individu dimulai ketika mereka terlahir ke dunia dengan bimbingan dari orang tua masing-masing. Lingkungan terdekat sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang namun hal tersebut dapat ditepis oleh bagaimana seseorang tersebut memilih untuk bertindak seperti apa jadinya kelak. Jika pendidikan karakter berdasarkan lingkungan sangat mempengaruhi kepribadian seseorang lantas bagaimanakah untuk sistem pendidikan di Indonesia itu sendiri? Bagaimana sistem pendidikan di Indonesia dalam pembentukan karakter siswa? apakah sistem pendidikan karakter di Indonesia yang sudah diterapkan efektif untuk membangun karakter bangsa terutama dimasa pandemi seperti sekarang ini?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan studi pustaka, menurut Nazir (1998: 112) studi pustaka ialah cara peneliti menetapkan tema atau topic penelitiannya yang mana peneliti melakukan kajian teori yang berkaitan dengan topic penelitian. Peneliti akan mencari dan mengumpulkan informasi yang dapat diperoleh dari buku, majalah, jurnal, hasil penelitian (tesis dan disertasi) dan lain-lain. Kutipan penjelasan studi literature merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, yang berkaitan dengan suatu masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari berita dan artikel-artikel pada jurnal online. Peneliti melakukan penelusuran artikel dengan menggunakan kata kunci “Implementasi Profil Pelajar Pancasila” dan “Implementasi Profil Pelajar Pancasila” dan “Implikasinya Terhadap Karakter” peneliti memperoleh siswa di sekolah. Teknik penelitian yang dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, atau artikel, jurnal, dan berita. Dalam uji validitas peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Analisis dilakukan dengan 4 tahap, antara lain 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) display data; dan 4) kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Pendidikan Di Indonesia

Secara umum pendidikan nasional atau bisa dikatakan sebagai wajib belajar 9 tahun dimulai dari Pendidikan Dasar (SD), Pendidikan Menengah (SMP), dan Pendidikan Atas (SMA). Sekolah-sekolah tersebut dikelola oleh kementerian yang berbeda. berdasarkan tingkatannya. Untuk pendidikan dasar dan juga menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan Dasar Menengah dan Kebudayaan yang bertanggung jawab atas kedua jenjang pendidikan tersebut. Sementara itu, Pendidikan Tinggi akan dikelola oleh Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Sistem pendidikan di Indonesia ini dibuat untuk memberikan sikap positif menambah pengetahuan akademis dan juga mengasah keterampilan setiap siswa sejak dasar.

Sistem pengajaran yang ada di Indonesia terbagi menjadi beberapa kategori salah satunya yang banyak diterapkan yaitu sistem yang berorientasi pada nilai. Para pelajar akan ditekankan

bagaimana bersikap jujur, disiplin terhadap waktu, tanggung jawab, dan juga diberikan motivasi yang tinggi untuk mencapai cita-cita. Untuk itu, siswa akan diajarkan PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Tujuan diajarkannya PPKn di pendidikan Indonesia adalah untuk mengembangkan sikap dan perilaku kewarganegaraan yang mengapresiasi nilai-nilai moral, etika dan religious serta sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Selain itu, ada juga sistem yang menganut konsep pendidikan terbuka. Peserta didik pada sistem yang satu ini di tuntut untuk bersaing dengan teman agar berpikir inovatif serta kreatif. Tak berhenti sampai disitu saja, ada juga sistem pendidikan di Indonesia yang cukup beragam yang diterapkan di tanah air. Sistem pendidikan di tanah air juga digolongkan menjadi beberapa bagian mulai dari non formal, informal, dan formal.

Biasanya, waktu belajar yang ada sudah ditetapkan agar bisa memaksimalkan proses belajar anak sekolah. Terlebih pada materi pelajaran yang disampaikan karena waktunya kurang sesuai, terlalu singkat maupun lama. Maka dari itu, sistem pendidikan ini di desain secara khusus agar KBM lebih efektif. Dalam sistem pendidikan maka perlu adanya penyesuaian kurikulum sesuai perubahan zaman.

B. Sistem Pendidikan Di Indonesia dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter menjadi suatu kunci dalam mempercepat pembangunan sumber daya manusia di Indonesia, sehingga perlu meningkatkan urgensi terhadap pentingnya penerapan pendidikan karakter. Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Karim menyatakan pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas dalam Merdeka Belajar. Dia menuturkan pondasi pendidikan karakter hidup dari budaya.

Merdeka Belajar merupakan program pendidikan yang memberikan kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi. Merdeka Belajar fokus pada kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Merdeka belajar akan mengubah paradigma lama terhadap pendidikan sebagai penyampaian informasi semata, menjadi pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, pendidik memegang kendali akan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di ruang kelasnya masing-masing.

Semangat Merdeka Belajar yang sedang direncanakan ini juga diperkuat dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, dimana Pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat menjadi manusia yang “beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kedua semangat ini yang kemudian memunculkan sebuah pedoman sebagai penunjuk arah yang konsisten dalam pendidikan di Indonesia. Pedoman tersebut adalah Profil Pelajar Pancasila. Dengan model seperti ini, kurikulum yang terbentuk dari program Merdeka Belajar akan lebih fleksibel berdasarkan kompetensi, fokus pada pengembangan karakter, dan akomodasi terhadap kebutuhan dunia kerja.

Profil Pelajar Pancasila ini juga tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran tertentu, namun terintegrasi dalam muatan pembelajaran. Ini berarti cakupan materi dan program yang akan diberikan kepada murid untuk dipelajari dalam proses pembelajaran. Demi mewujudkan Profil pelajar Pancasila ini dibutuhkan pendidik yang kuat. Oleh karena itu, Program Guru Penggerak ini ada untuk

melengkapi Bapak/Ibu guru agar menjadi Guru Penggerak yang berfokus pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan Karakter dalam program Merdeka Belajar juga dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang berarti menguatkan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan profesi, bakat minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Dalam hal intrakurikuler, penguatan nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran serta metode pembelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum. Sementara itu, kokurikuler dapat dilakukan melalui penguatan nilai-nilai karakter guna pendalaman maupun pengayaan kegiatan intrakurikuler sesuai dengan kurikulum. Di sisi lain, langkah ini juga dapat dilakukan melalui kerjasama antar satuan pendidikan formal, kerja sama dengan satuan pendidikan nonformal, dan kerja sama dengan lembaga keagamaan atau lembaga dalam program Merdeka Belajar. Merdeka Belajar, Langkah-langkah penanaman karakter merupakan hal yang sangat krusial. Seluruh kegiatan yang mendukung pendidikan karakter harus ikut berpartisipasi dan turun tangan. Imbasnya semua langkah yang dikerjakan akan membuat pembentukan karakter lebih holistik dan saling berkaitan satu sama lain. Implementasi dari penanaman pendidikan karakter ini dapat dilaksanakan melalui pendekatan pendidik dan peserta didik secara langsung melalui kegiatan sekolah yaitu, intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler pada setiap jenjang pendidikan.

C. Sistem Pendidikan Karakter Di Indonesia Di Masa Pandemi

Pendidikan karakter sangatlah penting dalam dunia pendidikan terutama bagi anak-anak karena pendidikan karakter ini dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi yang lebih baik. sebagai seorang pendidik sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Sebagai seorang pendidik, tenaga guru juga sangat berperan untuk memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak didik karena perilaku guru juga merupakan teladan bagi mereka. Di dalam dunia pendidikan juga dibutuhkan oleh anak didik untuk membentuk pribadi yang baik, bijaksana, jujur, bertanggung jawab, dan bisa menghormati orang lain.

Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dan jaringan (daring) atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Dengan menjaga kesehatan pengajar dan peserta didik maka diterapkan pembelajaran dalam jaringan. Walaupun berjauhan dan tidak berada di satu kelas tetapi tetap bisa melakukan pembelajaran seperti biasa dilakukan di kelas. Karena tidak berlakunya sistem tatap muka pengajar kesulitan untuk mengajar pendidikan karakter ini. Oleh karena itu, diperlukan adanya model pengelolaan pendidikan karakter yang sesuai dengan kondisi pandemi sekarang ini. Pembelajaran daring memiliki dampak yang sangat besar terhadap perubahan yang terjadi dimasyarakat, tetapi pembelajaran daring juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

Sistem belajar daring sangat membuat siswa menjadi bingung siswa berdampak stress, siswa menjadi bingung, kurang kreatif, tidak produktif, dan menyebabkan minat baca siswa menjadi lebih berkurang. Dikarenakan, tidak adanya tekanan dari sekolah kepada peserta didik karena guru tidak bisa memantau siswa secara langsung. Sejak pandemi banyak peserta didik yang mengabaikan belajar online dan menyebabkan penurunan sikap dari peserta didik. Mereka lebih senang bermain game di HP Android mereka dan mengabaikan tugas-tugasnya yang diberikan oleh guru.

Pendidikan karakter bisa ditanamkan kepada anak sejak dini, mulai swaktu kesadaran kedua ornag tua membimbing dan membesarkan anak. Pendidikan karakter dilaksanakan oleh kedua orang tua semasa pandemi. Pendidikan karakter bagi anak merupakan catatan penting bagi seorang guru dimasa sekarang ini apalagi sekarang semuanya dilakukan sercara teknologi. Dimana menuntut seorang guru harus mengikuti perkembangan zaman seperti yang disarankan oleh Isriwal P,A, Firman (2019) dalam penelitiannya sebagai seorang profesional dibidang nya sangat penting bagi seorang guru untuk mengikuti perkembangan zaman,karena zaman yang dihadapi tersebut akan terus berubah-ubah dan arusnya semakin epat apalagi sekarang zaman sudah memasuki era 4.0. Keluarga juga memiliki peran penting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran maupaun perubahan sikap yang dimiliki pada peserta didik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di masa pandemi berlangsung kurang efektif karena guru sebagai tonggak utama dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa dan jua contoh bagi siswa dalam pembentukan karakter tidak bisa menjalannya tugasnya secara makasimal. Oleh karena itu, peran orang tua dan masyarakat saat ini snagat penting. Orang tua, masyarakat, dan sekolah harus bisa bekerja sama secara interaktif dalam mengembangkan nilai karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

PEMBAHASAN

Merdeka Belajar mempunyai tujuan menanamkan pelajar yang berani, mandiri, berpikir kritis, sopan, beradap, dan berakhlak mulia. Konsep merdeka belajar memiliki beberapa perbedaan dengan konsep pendidikan yang sebelumnya, misalnya pendidik dalam konsep sebelumnya cenderung pasif sedangkan dalam konsep merdeka belajar pendidik cenderung aktif yang dinamakan Guru Penggerak. Sistem dari konsep ini merombak kegiatan belajar mengajar yang biasanya terpaku di dalam kelas, kini dapat merasakan hal baru yakni, di luar kelas sebagai sebuah strategi pembelajaran yang dipakai oleh Guru Penggerak. Siswa lebih akrif dalam mendapatkan informasi baru yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajarnya sendiri.

Peningkatan kualitas peserta didik didampingi oleh pendidik sesuai dengan konsep Merdeka Belajar, guru di tuntut harus inisiatif sebagai pemberi materi dan contoh bagi siswa. Perkembangan kepribadian dialami ketika manusia telah mengalami sebuah peristiwa atau kejadian yang telalh di lalau. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi paa orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran islam. Kepribadian dengan faktor pendukung contohnya sopan, tekun, disiplin, dan rajin.

Guru mampu meningkatkan prestasi muridnya, mengajar dengan kreatif dan inovatif, serta mengembangkan kompetensi dirinya. Peran guru Penggerak tak hanya sebatas sukses dalam mengurus kelas yang diampunya. Selain menjadi guru yang baik, Guru Penggerak juga harus memiliki kemauan untuk memimpin, berinovasi, melakukan perubahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik atau smart and good citizenship, memiliki akhlak mulia dan berkepribadian Indonesia. Keberhasilan pendidikan karakter mengisyaratkan pembelajaran tidak serta merta dilihat dari perspektif ranah kognitif saja melainkan bagaimana keseimbangan ranah kognitif , afektif, dan psikomotor yang muaranya adalah mewujudkan manusia seutuhnya. Jika memperhatikan skema pendidikan karakter yang berdasarkan profil pelajar pancasila dalm program Merdeka Belajar, maka keberhasilan akan implementasinya akan sangat ditentukan oleh kepaiawaian pendidik untuk menjadi inspirasi dan

teladan bagi peserta didiknya. Berbagai pola implementasi dari pendidikan karakter juga sangat relevan diterapkan sebagai bingkai program Merdeka Belajar di Indonesia. Kondisi pandemi saat ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan formal. Dalam upaya pendidikan karakter pelajar pancasila. Pembelajaran dominan tidak dilakukan dengan tatap muka sehingga menjadi tantangan guru dalam proses pendidikan karakter tersebut. Di sisi lain akan memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter dimasyarakat dalam upaya keikutsertaan pencegahan dan penanggulangan Covid-19. Sistem pendidikan merdeka belajar sudah dengan tepat diterapkan di Indonesia dalam membentuk karakter pelajar pancasila dapat berjalan secara maksimal. Oleh karena itu pergnatian kurikulum secara instan tidak dibutuhkan karena dapat menghambat keberlangsungan pendidikan karakter yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N (2017). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Elementari : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, I(1). Article 1.
- Chanel Digital. 2021. *Mengenal Lebih Dalam Sistem Pendidikan di Indonesia*. Jakarta Selatan. Gardaoto.com
- Dharma Kesuma. 2012. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kemendiknas. 2011 .*Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Jakarta. Jakarta.
- Kemendikbud .2020 . Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Guru Pembelajaran Petunjuk Teknis Peningkatan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Dalam Jaringan*. Jakarta Fadhli, M(2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, I (2). Article 2
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. Surat edaran no 4.Tahun 2020. Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19).

Lie, Anita, 2021, Profil Pelajar Pancasila dan Konsolidasi di Sekolah, Kompas, edisi Jumat, 29 Januari 2021.

Matabuana. 2021. *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era Merdeka Belajar*. Banjarmasin. PT Cahaya Media Utama

Riane, N (2015). Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat). *Manajemen of Education. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, I (2)*

Rohmandi Slamet. 2002. *Membangun Karakter Siswa Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Magelang. Berita Magelang